

## **KARAKTERISTIK KELUARGA PASIEN HEMODIALISIS YANG MENGALAMI STRES**

**Livana PH<sup>1</sup>, Ice Yulia Wardani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31A Kendal, Jawa Tengah, Indonesia 51311

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Gedung Pendidikan dan Laboratorium FIK UI Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Kampus UI Depok, Jawa Barat, Indonesia 16424

[\\*livana.ph@gmail.com](mailto:livana.ph@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tingginya jumlah pasien gagal ginjal kronik menyebabkan tingginya angka stres pada keluarga sebagai care giver yang berperan mendampingi dan merawat lain selama proses hemodialisis. Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakteristik keluarga pasien hemodialisis yang mengalami stres. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif analitik*. Alat yang digunakan untuk penelitian adalah kuesioner dengan 14 pertanyaan tentang stres yang diambil dari kuesioner *Depression Anxiety and Stress Scale 42* (DASS 42). Sampel penelitian ini adalah keluarga pasien yang merawat pasien hemodialisis berjumlah 32 orang. Data dianalisis secara univariat melalui distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia keluarga pasien hemodialisis yang mengalami stres berusia 44 tahun. Mayoritas berjenis kelamin perempuan, berpendidikan terakhir SMA, menikah, dan tidak bekerja. Tingkat stres keluarga pasien hemodialisis mayoritas berada pada tingkat stres sangat berat.

Kata kunci: karakteristik, keluarga pasien hemodialisis, stres

### **CHARACTERISTICS OF HEMODIALIZED PATIENTS FAMILY WHO HAVE STRESS**

#### **ABSTRACT**

*The high number of patients with chronic kidney failure causes a high number of stressors in the family as care givers whose role is to accompany and care for others during the hemodialysis process. The study aims to determine the characteristics of the families of hemodialysis patients who experience stress. This research is a quantitative research with descriptive analytic design. The tool used for the study was a questionnaire with 14 questions about stress taken from the Depression Anxiety and Stress Scale 42 (DASS 42) questionnaire. The sample of this study was 32 families of patients treating hemodialysis patients. Data were analyzed univariately through frequency distribution. The results showed that the average family age of hemodialysis patients who experienced stress was 44 years old. The majority are female, have a high school education, are married, and do not work. The majority of family stress levels in hemodialysis patients are at very heavy stress levels.*

*Keywords: characteristics, hemodialysis patients' families, stress*

### **PENDAHULUAN**

Hemodialisis merupakan proses terapi menggunakan mesin sebagai pengganti fungsi ginjal sementara yang dapat bekerja seperti fungsi ginjal normal pada penderita gagal ginjal kronik (GGK) dalam menjaga kelangsungan hidup pasien. Pasien hemodialisis memerlukan waktu 2 sampai 4 jam untuk menjalankan terapi tersebut, pasien menjalankan terapi tersebut hingga tiga kali seminggu dan harus mengkonsumsi obat-obatan secara teratur (Kim,2010). Tingginya jumlah pasien gagal ginjal kronik menyebabkan tingginya angka stres pada keluarga sebagai care giver yang berperan mendampingi dan merawat lain selama proses hemodialisis (Wardani, PH, Sopha, 2015). Penelitian Farhan, Ibrahim, dan Sriati (2014) menyatakan 95% keluarga pasien hemodialisis mengalami tingkat stres yang sangat berat pada saat pasien hemodialisis. Banyaknya keluarga yang mengalami stres dikarenakan tidak

adekuatnya informasi yang diperoleh keluarga, peran dan tugas sehari-hari keluarga menjadi terganggu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan observasi dan wawancara pada keluarga pasien hemodialisis yang mengantar pasien ke RS untuk menjalani hemodialisis, didapatkan 3 dari 4 keluarga responden menyatakan sering merasa sedih, kurang konsentrasi, bingung membagi waktu antar bekerja dan mengantar anggota keluarga untuk hemodialisis, 2 dari 4 responden mengeluh sering merasa pegal-pegal, susah tidur, dan nafsu makan berkurang karena suami mereka harus menjalani hemodialisis 2 kali dalam seminggu. Data hasil observasi menggunakan kuesioner *Depression Anxiety and Stress Scale (DASS)* menunjukkan bahwa keluarga pasien hemodialisis mengalami stres ringan hingga sedang. Penelitian Yeh et al (2008) menyatakan bahwa keluarga dengan jenis kelamin perempuan mempunyai resiko tinggi mengalami stres dibanding laki-laki. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik keluarga pasien hemodialisis di Rumah Sakit Bogor melalui penelitian kuantitatif

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif analitik*. Alat yang pengumpul data berupa kuesioner dengan 14 pertanyaan tentang stres yang diambil dari kuesioner *Depression Anxiety and Stress Scale 42 (DASS 42)*. Sampel penelitian adalah keluarga pasien hemodialisis berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan di RS yang berada di Bogor Jawa barat. Data dianalisis secara univariat melalui distribusi frekuensi.

## HASIL

Hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.  
Usia Responden (n=32)

| Mean | SD   | Min-Max |
|------|------|---------|
| 44   | 5,45 | 22-64   |

Tabel 1 menunjukkan rata-rata usia responden 44 tahun.

Tabel 2.  
Karakteristik responden (n=32)

| Karakteristik     | f  | %  |
|-------------------|----|----|
| Jenis kelamin     |    |    |
| Laki-laki         | 15 | 48 |
| Perempuan         | 17 | 52 |
| Pendidikan        |    |    |
| SD                | 3  | 9  |
| SLTP              | 8  | 25 |
| SLTA              | 14 | 44 |
| Perguruan Tinggi  | 7  | 22 |
| Status Pernikahan |    |    |
| Belum menikah     | 7  | 22 |
| Menikah           | 24 | 75 |
| Janda/ duda       | 1  | 3  |
| Pekerjaan         |    |    |
| Tidak bekerja     | 17 | 52 |
| Bekerja           | 15 | 48 |

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SLTA, menikah, dan mayoritas tidak bekerja.

Tabel 3.  
Tingkat stres keluarga pasien hemodialisis (n=32)

| Tingkat stres | f  | %      |
|---------------|----|--------|
| Normal        | 9  | 28,125 |
| Ringan        | 2  | 6,25   |
| Sedang        | 5  | 15,625 |
| Berat         | 3  | 9,375  |
| Sangat berat  | 13 | 40,625 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami stres dalam tingkatan sangat berat.

## PEMBAHASAN

### Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia responden yang merupakan keluarga pasien hemodialisis berusia 44 tahun. Usia 44 tahun berdasarkan Ericson (2012) termasuk dalam masa dewasa, dimana pada masa ini individu mampu terlibat dalam kehidupan keluarga, masyarakat, pekerjaan, membimbing anak, kebebasan pribadi, kestabilan keuangan, dan interaksi sosial yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Suryabudhi (2003) bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, dimana semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan juga semakin luas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tobing, Keliat, Wardhani (2012) yang menyatakan bahwa usia berhubungan kuat terhadap perubahan psikis yaitu ansietas dan depresi, dimana tingkat stres berada diantara ansietas dan depresi (Crawford & Henry, 2003). Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Sutejo (2009) bahwa tahapan usia dewasa berkontribusi terjadinya stres berkaitan dengan tugas perkembangan yang kompleks karena individu mempunyai tanggung jawab kemandirian yang tinggi terkait dengan sosial ekonomi dan kemampuan mengatasi setiap masalah terkait stres dibanding dengan tahap kehidupan yang lain. Jika dihubungkan dengan tugas keluarga dalam merawat anggota keluarga atau pasien hemodialisis, maka akan mengancam tugas perkembangan individu dalam memenuhi pencapaian status sosial. Pendapat Tarwoto dan Wartonah (2003) juga mendukung hasil penelitian ini yaitu, bahwa maturitas individu juga mempengaruhi tingkat stres individu. Individu yang memiliki kepribadian matang akan lebih sulit mengalami stres, karena mempunyai daya adaptasi yang besar terhadap stresor yang timbul, sehingga individu yang berkepribadian tidak matang yaitu individu yang tergantung dan tidak peka terhadap rangsangan akan sangat mudah mengalami stres.

### Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarafino (2006) bahwa perempuan lebih banyak mengalami stres karena perempuan lebih menggunakan fungsi *coping* yang berpusat pada emosi ketika berhadapan dengan stressor. Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian Isnarti dan Ritandiyah (2006) bahwa perempuan lebih tinggi mengalami stres dibanding laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan lebih sulit untuk mengendalikan emosi sebagai pemicu timbulnya stres. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Livana, Khosandika, Mubin,

(2019) bahwa usia dewasa cenderung memikirkan masalah keluarga, ekonomi, dan juga memikirkan masalah pribadi yang sedang dihadapinya. Pendapat Thompson (2007) juga mendukung hasil penelitian ini bahwa Stres yang dialami keluarga dipengaruhi oleh beban biaya yang harus dikeluarkan dalam merawat pasien, dalam hal ini yaitu pasien hemodialisis. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian sebelumnya dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat stres keluarga.

### **Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir SLTA. Hasil penelitian ini sesuai pendapat Notoadmojo (2007) bahwa pengetahuan berhubungan dengan segala sesuatu yang diketahui dalam proses pembelajaran, pendidikan, dan pengalaman hidup lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut, peneliti berpendapat bahwa pendidikan dapat menentukan perilaku individu dalam merawat pasien hemodialisis, sehingga pasien akan mendapatkan pelayanan yang cepat dan tepat.

### **Status Perkawinan**

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berstatus perkawinan menikah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adams (2008) bahwa individu yang sudah menikah dan berperan sebagai caregiver secara signifikan lebih banyak mengalami stres dibandingkan dengan individu yang menikah tetapi tidak sebagai care giver. Hasil ini sejalan dengan penelitian Livana, Daulima, Mustikasari (2018) bahwa keluarga yang sudah menikah tentunya sudah mempunyai beban tersendiri dalam menjalani hidupnya, sehingga ketika individu merawat pasien, tentunya beban bertambah sehingga tingkat stres juga akan meningkat.

### **Pekerjaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja. Hasil penelitian berbeda dengan pendapat Thoits (2010) yang menyatakan bahwa dampak stres pada kesehatan dan kesejahteraan dapat dicegah oleh individu dengan mencoba mengatasi kesulitan, menggunakan koping yang tepat dan merencanakan kegiatan yang bermanfaat yaitu dengan bekerja. Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut, peneliti berpendapat bahwa responden mengalami stres karena tidak bekerja sehingga tidak ada pengalihan yang dapat dilakukan dalam mengatasi stres.

### **Tingkat Stres**

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami stres dalam tingkatan sangat berat, hal ini ditandai dengan sulit untuk beristirahat, cenderung bereaksi berlebihan, merasa telah menghabiskan banyak waktu dlm merawat pasien hemodialisis, gelisah, sulit bersantai, tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi dalam menyelesaikan masalah, mudah tersinggung, badan merasa sering pegal-pegal. Hasil penelitian ini sesuai teori Stuart (2013) bahwa individu yang mengalami stres dan ansietas akan mengalami ketidakseimbangan secara fisik seperti perubahan pada gangguan pola makan, gangguan pola tidur, tanda-tanda vital, dan adanya ketegangan otot. Hasil ini sesuai penelitian Sudawam dan Livana (2017) bahwa stres terjadi akibat ada peningkatan tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu respons stres adalah pegal-pegal atau ketegangan otot. Hal ini sesuai pendapat Videbeck (2008) mengatakan bahwa ketegangan otot merupakan satu dari beberapa respons dari stres, sehingga berpotensi terjadinya kejadian yang membahayakan pada dirinya. Kondisi tersebut membutuhkan banyak energi untuk mengembalikan ketidakseimbangan akibat respon stres yang terjadi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Muttaqin (2008) bahwa Respon fisik dan emosional terhadap stres disebabkan karena aktivitas dari sistem saraf otonom simpatis yang aktif ketika tubuh membutuhkan energi. Hasil penelitian

ini berbeda dengan hasil penelitian Mubin, Livana, Mahmudah (2019); Andriani, Mubin, Livana (2012); Livana, Sari, hermanto (2018) bahwa bahwa sebagian besar keluargayang merawat anggota keluarga mengalami tingkat stres sedang. Perbedaan tingkat stres yang terjadi pada kedua penelitian ini dikarenakan stresor penyebab stres yang berbeda.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian disimpulkan bahwa rata-rata usia keluarga pasien hemodialisis yang mengalami stres berusia 44 tahun. Mayoritas berjenis kelamin perempuan, berpendidikan terakhir SMA, menikah, dan tidak bekerja. Tingkat stres keluarga pasien hemodialisis mayoritas berada pada tingkat stres sangat berat, sehingga perlu upaya untuk mengatasinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adams, K.B. (2008). Specific effects of caring for a spouse with dementia: differences in depressive symptoms between caregiver and non-caregiver spouses. USA: University, Cleveland, Ohio, U.S.A. *International Psychogeriatrics* 20.3 : 508-20.
- Andriani, T., Mubin, F., & Livana, P. H. (2012). Gambaran Ting at Stres Pada Keluarga Yang Memili i Penderita Gangguan Jiwa Di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
- Crawford, J.R & Henry, J.D. (2003). The depression anxiety stress scales (DASS): normative data and latent structure in a large non-clinical sample. *British journal of clinical psychology* 42: 111-113.
- Farhan, Z., Ibrahim, K., & Sriati, A. (2014). Prediktor stres akibat anggota keluarganya dirawat di General Intensive Care Unit. Universitas Galuh Ciamis. MKB, Volume 46 No. 3 : 150-154
- Isnarti & Ritandiyah. (2006). Perbedaan tingkat stres kerja ditinjau dari jenis kelamin. Diambil dari <http://library.gunadarma.ac.id>
- Livana, P. H., Daulima, N. H. C., & Mustikasari, M. (2018). Relaksasi Otot Progresif Menurunkan Stres Keluarga yang Merawat Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(1), 51-59. <http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/362>
- Livana, P. H., Khosandika, F., & Mubin, M. F. (2019). Gambaran Tingkat Stres Keluarga Yang Ditinggalkan Kerja Ke Luar Negeri oleh Anggota Keluarga. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4492>
- Livana, P. H., Sari, I. P., & Hermanto, H. (2018). Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Perawat Indonesia*, 2(1), 41-50. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/40>
- Mubin, M. F., Livana, P. H., & Mahmudah, A. R. (2019). Gambaran Tingkat Stres Keluarga Lansia. Mubin, M. F., Livana, P. H., & Mahmudah, A. R. (2019). Gambaran Tingkat Stres Keluarga Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 128-133.
- Sarafino, Edward. P. (2006). *Health psychology*. Amerika Serikat: John wiley & Sons, Inc.
- Stuart, G.W. (2013). *Principles and practice of psychiatric nursing (10th edition)*. St.Louis: Elsevier Mosby.

- Sudawam, S., & Livana, P. H. (2017). Gambaran Tingkat Stres Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 7(1), 32-36. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/160>
- Suryabudhi, M. (2003). *Cara merawat bayi dan anak-anak*. Bandung: Alfabeta
- Sutejo. (2009). Pengaruh Logoterapi kelompok terhadap ansietas pada penduduk pasca gempa di kabupaten klaten propinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Tidak dipublikasikan.
- Tarwoto & wartonah. (2003). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*. Edisi pertama. Jakarta: salemba Medika.
- Thoits, P.A. (2010). Stress and health major finding and policy implications. *Journal of health and social behavior 51.1: S541-S53*. Bloomington: Indiana University
- Tobing, D.L., Keliat, B.A., Wardhani, I.Y. (2012). Pengaruh *Progresive Muscle Relaxation* dan Logoterapi terhadap Perubahan Ansietas, Depresi, Kemampuan Relaksasi, dan Kemampuan Memaknai Hidup Pasien Kanker di RS Dharmais Jakarta. *Tesis*. Depok: Universitas Indonesia.
- Videbeck, S.L. (2008). *Buku ajar keperawatan jiwa (alih bahasa: Renata komalasari, Alfrina Hany)*. Jakarta: EGC
- Wardani, I, Y., Livana, PH., Soph, R, F,. (2015). *Depression and Anxiety in Chronic Kidney Disease Patients During Hemodialysis Therapy*. Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Proceeding 3 Rd Java International Nursing Conference 2015 “Harmony Of Caring And Healing Inquiry For Holistic Nursing Practice; Enhancing Quality Of Care” 346-355. [http://eprints.undip.ac.id/46753/1/Isi\\_Proceeding\\_Pak\\_Chand\\_JINC\\_3.pdf](http://eprints.undip.ac.id/46753/1/Isi_Proceeding_Pak_Chand_JINC_3.pdf)